

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, p.2) jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2015, p.11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh konflik peran ganda dan stres kerja terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh berupa hasil jawaban pada kuisioner penelitian yang diberikan kepada perawat wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Agung.
2. Data Sekunder adalah data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara studi kepustakaan dan berbagai data lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan masalah penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Agung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) dan metode lapangan (*field reasearch*) :

- a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam terhadap tema yang diteliti yang bersumber dari bacaan atau data-data pustaka yang relevan.
- b. Studi lapangan (*Field Research*) merupakan metode pengumpulan data secara langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala likert. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perhitungan Menggunakan Tipe *Likert*

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono, (2015, p.93)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2015, p.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh

perawat wanita berstatus PNS dan non-PNS di Rumah sakit Umum Daerah Kota Agung yang berjumlah 79 perawat, sedangkan jumlah perawat wanita yang sudah menikah hanya berjumlah 75 perawat.

Tabel 3.2 Jumlah Perawat Wanita pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Agung tahun 2015 berdasarkan status perkawinan.

No	Jenis Status	Jumlah Perawat
1.	Kawin	75
2.	Belum Kawin	4
TOTAL		79

Sumber : Bagian Kepegawaian RSUD Kota Agung.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sample (Sugiyono 2015, p.84). Dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2015, p. 85). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat wanita RSUD Kota Agung yang telah menikah, berstatus PNS dan non-PNS yang berjumlah 75 orang perawat.

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas / Independent

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono 2015, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah konflik peran ganda dan stres kerja.

b. Variabel Terikat / Dependent

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2015, p.99). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja perawat.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Untuk lebih memperjelas, beberapa variabel yang digunakan beserta pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner dalam penelitian ini dapat diperjelas pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Konflik Peran Ganda (X1)	Menurut Frone, Russell dan Cooper, dalam Silalahi, (2015) mendefinisikan konflik peran ganda atau pekerjaan-keluarga sebagai konflik peran yang terjadi pada karyawan, dimana di satu sisi ia harus melakukan pekerjaan di kantor dan di sisi lain harus memperhatikan keluarga secara utuh, sehingga sulit membedakan antara pekerjaan mengganggu keluarga dan keluarga mengganggu pekerjaan.	Konflik peran ganda adalah konflik yang timbul akibat tekanan-tekanan yang berasal dari pekerjaan dan keluarga, karena tidak dapat terpenuhi salah satu peran akibat pemenuhan peran yang lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan kerja. 2. Banyak tuntutan tugas. 3. Kurangnya kebersamaan dengan keluarga. 4. Sibuk dengan pekerjaan. 5. Konflik komitmen dan tanggung jawab terhadap keluarga. 	Interval

Stres Kerja (X2)	Menurut Wahyuni dan Saam, (2013, p.133) stress kerja adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi tuntutan-tuntutan pekerjaannya sehingga ia merasa tidak nyaman dan tidak senang.	Stress kerja merupakan suatu keadaan dimana individu sering merasakan suatu tekanan-tekanan akibat pekerjaan yang diberikan oleh perusahaan sehingga tidak tercapai kepuasan dalam bekerja seperti yang diharapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas. 2. Tuntutan peran. 3. Tuntutan antar pribadi. 4. Struktur Organisasi. 5. Kepemimpinan Organisasi. 	Interval
Kinerja Perawat (Y)	Menurut Mulyono dkk, (2013) kinerja perawat yang baik merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang di berikan terhadap pasien baik yang sakit maupun sehat.	Kinerja perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi 	Interval

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir pertanyaan yang disebarkan pada sampel yang bukan responden sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *product moment* pengolahan data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0. Tingkat rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari

gambaran tentang variabel yang dimaksud, dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Total skor belahan ganjil

$\sum Y$ = Total skor belahan genap

$\sum XY$ = Total skor belahan ganjil genap

Kriteria pengujian :

1. Jika $sig (I-tailed) < \alpha (0,05)$, maka kuisisioner dinyatakan valid.
2. Jika $sig (I-tailed) > \alpha (0,05)$, maka kuisisioner dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015, p.183) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur dan memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuisisioner (angket) tersebut. Alat ukur dikatakan realibel apabila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Indikator instrumen dikatakan realibel jika *Cronbach Alpha* $< 0,6$. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap item

k = Banyaknya soal

σ^2 = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Koefisien

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015, p,184)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan compare means dan pengujian linieritas dilakukan melalui SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0.

Rumusan Hipotesis :

H_0 : model regresi berbentuk linier

H_a : model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) Ho ditolak.
2. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) Ho diterima.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel terganggunanya.

Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2015, p.147) menyatakan bahwa : Metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent yaitu konflik peran ganda (X_1), stres kerja (X_2), dan variabel dependent yaitu kinerja perawat (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependen* (kinerja perawat)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel *independen* (konflik peran ganda)

X_2 = Variabel *independen* (stress kerja)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu konflik peran ganda (X_1) dan stress kerja (X_2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja perawat (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan program SPSS 20.0 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

Hipotesis yang digunakan adalah :

1. Konflik peran ganda (X_1) terhadap kinerja perawat wanita (Y)

H_0 : Konflik peran ganda tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

H_a : Konflik peran ganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima.

b. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima.

2. Stres kerja (X2) terhadap kinerja perawat wanita (Y)

H_0 : Stres kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

H_a : Stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima.

b. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima.

3.10.2 Uji F

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu konflik peran ganda (X1) dan stress kerja (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu kinerja perawat (Y).

1. Konflik peran ganda (X1) dan Stres kerja (X2) terhadap Kinerja perawat wanita (Y)

H_0 : Konflik peran ganda dan stres kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

Ha : Konflik peran ganda dan stres kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat wanita di RSUD Kota Agung.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya Konflik peran ganda (X1) dan Stres kerja (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perawat wanita (Y) di RSUD Kota Agung.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya Konflik peran ganda (X1) dan Stres kerja (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perawat wanita (Y) di RSUD Kota Agung.